

Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Siswa

Dwi Retno Wijayanti, Universitas PGRI Madiun

Panji Kuncoro Hadi, Universitas PGRI Madiun

Dwi Rohman Soleh, Universitas PGRI Madiun

✉ dwiwijayanti62@guru.sd.belajar.id

Abstract: This research aims to determine the increase in students' narrative writing abilities and learning activeness of class IV students at SDN Watualang 1, Ngawi District, Ngawi Regency after implementing the picture and picture learning model. This research uses Classroom Action Research with data collected through test techniques, non-test techniques, observation, interviews and documentation. The research subjects were 20 people, analyzed using data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions or verification. The results of the research showed that there was an increase in the narrative writing ability of class IV students at SDN Watualang 1, Ngawi District, Ngawi Regency after implementing the picture and picture learning model. This can be seen from the increase in the percentage of learning completion in narrative writing skills from cycle I of 80% with an average class score of 73.75 to 100% in cycle II with an average class score of 79.75. There was an increase in the learning activity of class IV students at SDN Watualang 1, Ngawi District, Ngawi Regency after implementing the picture and picture learning model. This can be seen from the increase in the percentage of complete learning activities from cycle I of 80% to 100% in cycle II.

Keywords: Ability to write narratives, picture and picture learning model

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis narasi siswa dan keaktifan belajar siswa kelas IV SDN Watualang 1 Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi setelah penerapan model pembelajaran picture and picture. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dengan data yang dikumpulkan melalui teknik tes, teknik non tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian berjumlah 20 orang, dianalisis menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan menulis narasi siswa kelas IV SDN Watualang 1 Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi setelah penerapan model pembelajaran picture and picture. Hal ini terlihat dengan kenaikan persentase ketuntasan belajar kemampuan menulis narasi dari siklus I sebesar 80% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 73,75 menjadi 100% pada siklus II dengan nilai rata-rata kelas sebesar 79,75. Terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa kelas IV SDN Watualang 1 Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi setelah penerapan model pembelajaran picture and picture. Hal ini terlihat dengan kenaikan persentase ketuntasan keaktifan belajar dari siklus I sebesar 80% menjadi 100% pada siklus II.

Kata kunci: kemampuan menulis narasi, model pembelajaran picture and picture

Received ; Accepted ; Published

Citation: Wijayanti, D.R., Hadi, P.K. & Soleh, D.R. (2024). Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Siswa. 3(2), 220– 234. Doi.org/10.25273/pe.v10i1.xxxx



Published by Program Pascasarjana Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan guru sebagai pengajar yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru sangat berperan penting dalam keberhasilan memenuhi tujuan pembelajaran.

Guru tidak hanya dituntut untuk menguasai bidang studi yang akan diajarkan saja, tetapi juga harus menguasai dan mampu mengajarkan pengetahuan dan keterampilan pada peserta didik. Proses belajar mengajar hendaknya terjalin hubungan yang sifatnya mendidik dan mengembangkan. Guru kreatif, profesional dan menyenangkan harus memiliki beberapa konsep dan cara untuk mendongkrak kualitas pembelajaran. Pembelajaran akan berjalan dengan baik ketika guru memiliki tanggungjawab di dalam pembelajaran tersebut misalnya inisiatif penggunaan inovasi metode pembelajaran yang memungkinkan siswa bisa belajar secara maksimal dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki.

Belajar pada dasarnya merupakan proses mental dan proses berpikir dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki setiap individu secara optimal untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Oleh karena itu pengetahuan yang dimiliki siswa seharusnya merupakan hasil yang diperoleh melalui keterampilan berpikir dan menemukan. Dengan demikian, setiap pengetahuan yang dimiliki oleh siswa akan lebih bertahan lama tertanam dalam ingatan jangka panjang karena pengetahuan dan keterampilan didapat oleh siswa sendiri. Akan tetapi kondisi yang terjadi saat ini menempatkan kedudukan dan fungsi guru dalam kegiatan pembelajaran cenderung mendominasi setiap aktivitas belajar mengajar di kelas. Sedangkan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar di kelas justru cenderung sangat rendah. Hal ini dikarenakan pendidik kurang memikirkan pengembangan proses pembelajaran, tetapi hanya terfokus di dalam mengejar materi pembelajaran yang harus tuntas disampaikan sebelum ujian sekolah berlangsung. Terlebih lagi apabila pendidik juga banyak disibukkan dengan administrasi sekolah, dari membuat RPP, mengurus kenaikan pangkat, dan juga mengurus administrasi pencairan tunjangan sertifikasi guru.

Guru lebih banyak menggunakan pengajaran ekspositori dimana metode ceramah menjadi sangat dominan dan seringkali digunakan, karena model pembelajaran ceramah cenderung minim dalam persiapan pengajar. Dalam menggunakan metode ceramah tersebut guru cenderung mengandalkan pengalaman sebelumnya dalam mengajar dan terkesan mengesampingkan kreasi dan inovasi dalam menerapkan model pembelajaran. Dengan kondisi yang demikian mengakibatkan siswa belajar hanya sekedar menghafal dan menerima materi pengetahuan yang didapat hanya dari guru saja. Akibatnya suasana belajar menjadi membosankan dan kemampuan berpikir siswa pun tidak berkembang optimal sehingga hasil belajar pun kurang memuaskan.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Oleh sebab itu, tujuan utama pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tertulis.

Bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, menulis dan membaca (Dalman, 2015:3). Bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Bahasa Indonesia merupakan salah satu ilmu yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia serta untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebagai masyarakat Indonesia, sangat penting kita mempelajari dan memahami Bahasa Indonesia secara baik dan benar (Afifah, 2015:2).

Salah satu kegiatan dan materi ajar yang memegang peranan penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar adalah menulis. Menulis merupakan salah satu kompetensi bahasa yang ada pada tiap jenjang pendidikan dan harus dimiliki oleh tiap peserta didik.

Keterampilan menulis dapat dikatakan lebih sulit dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya. Menulis sulit dipelajari oleh siswa dikarenakan memerlukan ketiga komponen keterampilan bahasa lainnya serta aspek selain bahasa untuk mengembangkan serta memperkaya hasil tulisan yang akan dibuat. Disadari bahwa menulis merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Melalui menulis, seseorang dapat mengungkapkan segala hasil pemikiran, pendapat, serta perasaannya dan membagikannya kepada orang lain.

Pada jenjang sekolah dasar, keterampilan menulis sangatlah perlu ditingkatkan guna mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Keterampilan pada jenjang sekolah dasar yang perlu ditingkatkan salah satunya ialah keterampilan menulis. Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya (Dalman, 2016:3). Melalui kegiatan menulis, siswa akan menuangkan ide, gagasan, menyalurkan emosinya dan pengetahuan-pengetahuan yang sudah dimilikinya dalam bentuk tulisan berupa karangan yang dapat dipahami oleh orang lain.

Berdasarkan hasil pengamatan awal dan wawancara yang penulis lakukan di SDN Watualang 1 Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi didapatkan dalam pembelajaran menulis narasi, siswa langsung diberikan tugas untuk menulis cerita dengan topik tertentu, guru memberikan contoh hanya secara lisan. Siswa mengerjakan tulisan narasinya namun mengalami kendala untuk menuangkan idenya sehingga hanya mengikuti contoh dari yang guru berikan. Hal ini diperkuat dari hasil uji coba awal yang dilakukan peneliti dalam menulis narasi dengan mengambil topik pengalaman berwisata ke pantai pada siswa kelas IV yaitu hanya sebesar 45% atau 9 siswa dari 20 orang jumlah siswa kelas IV yang mencapai nilai ≥ 75 . Dan sebanyak 55% atau 11 siswa dari total 20 orang siswa belum mampu mencapai nilai 75 pada menulis karangan narasi.

Dalam aktivitas belajar mengajar masih terdapat kendala pada keterampilan menulis. Adapun kendala yang ditemukan, yaitu pembelajaran Bahasa Indonesia masih kurang menarik sehingga siswa kurang termotivasi untuk melakukan kegiatan menulis narasi. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia guru hanya menggunakan metode ceramah. Pada metode ini, dalam menyajikan materi pelajaran guru hanya menggunakan penjelasan secara lisan langsung terhadap siswa. Siswa hanya mendengarkan lalu menyalin catatan guru yang ditulis di papan tulis. Hal ini mengakibatkan kurangnya antusias siswa untuk menulis narasi dan tulisan yang dihasilkan juga kurang orisinal sebab banyak yang mengikuti kata ataupun kalimat yang dicontohkan oleh guru. Siswa juga mengalami kesulitan menulis narasi yakni dalam membuat kata-kata untuk dirangkai menjadi sebuah kalimat dan mengembangkan kalimat menjadi paragraf. Dalam menulis siswa sering lupa ide untuk merangkai kalimat, sehingga alur dari isi cerita yang dihasilkan menjadi tidak terangkai dengan runtut, sehingga narasi yang dihasilkan pun banyak rangkaian kata yang diuraikan siswa kurang jelas sehingga banyak kalimat yang tidak bisa dipahami pembacanya. Selain itu, banyak siswa yang belum menggunakan unsur narasi lainnya yakni latar waktu, hal ini penting untuk menjelaskan latar waktu terjadinya peristiwa yang dialaminya.

Berbagai cara telah dilakukan oleh guru seperti memberikan bimbingan yaitu dengan mengurutkan atau menyusun kalimat, memberikan bimbingan dengan mendekati dan menanyakan letak kesulitan yang dialami. Walaupun cara ini sudah diterapkan, siswa belum mampu menghasilkan sebuah wacana narasi dengan baik. Penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam menulis narasi yaitu siswa belum mampu mengurutkan peristiwa atau kejadian secara kronologis, dalam menulis narasi siswa pada umumnya siswa masih kurang mampu menggunakan ejaan, tanda baca, dan huruf kapital dengan benar.

Siswa juga pada umumnya tidak menyenangi dan kurang tertarik dalam menulis wacana. Hal ini disebabkan oleh jarang guru menggunakan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran. Hal ini juga disebabkan karena terbatasnya media, alat peraga, dan sumber belajar berupa buku yang relevan bagi siswa. Dengan adanya kenyataan seperti itu, guru diharapkan berusaha mencari jalan terbaik dalam meningkatkan minat belajar siswa. Salah satunya adalah dengan menerapkan berbagai model-model pembelajaran inovatif. Salah satu model pembelajaran

yang inovatif adalah model pembelajaran Picture and Picture dimana siswa diperlihatkan gambar kegiatan yang berkaitan dengan materi, siswa mengurutkan gambar sehingga sistematis, guru mengkonfirmasi urutan gambar tersebut, guru menanamkan konsep sesuai materi bahan ajar, penyimpulan, evaluasi dan refleksi.

Berdasarkan kenyataan itu, model pembelajaran yang dipilih sebagai solusi terhadap pemecahan masalah yang dihadapi siswa, yaitu dengan membimbing siswa menyusun wacana narasi dengan menggunakan bantuan Model Pembelajaran Picture and Picture. Dipilihnya model pembelajaran Picture and Picture sebagai solusi untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa karena model pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media proses pembelajaran. Gambar ini berfungsi sebagai penuntun untuk membantu siswa dalam mengaitkan hubungan kejadian/peristiwa antara gambar satu dengan gambar yang lainnya sehingga siswa dapat merangkainya menjadi sebuah cerita atau karangan. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran karena gambar yang disajikan akan merangsang pikiran siswa untuk mampu menciptakan gagasan atau ide baru. Dalam gambar, ada warna-warni yang indah yang dapat menarik minat belajar siswa, serta menambah gairah siswa dalam menulis. Di samping itu, pikiran siswa akan terbuka sehingga karangan narasi yang dibuat oleh siswa diharapkan dapat lebih baik dan guru bisa lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa. Inilah kelebihan yang dimiliki oleh model pembelajaran Picture and Picture (Shoimin, 2014).

Dengan kelebihan yang dimiliki, Picture and Picture dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran menulis narasi, sehingga hasil belajar keterampilan menulis narasi siswa dapat ditingkatkan. Hasil belajar ini merupakan umpan balik terhadap proses pembelajaran. Umpan balik ini akan menjadi titik tolak dalam memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran, terutama dalam penulisan narasi. Dengan demikian, proses belajar mengajar akan terus menerus dapat ditingkatkan untuk mencapai hasil yang optimal. Model Pembelajaran Picture and Picture adalah salah satu model pembelajaran kooperatif.

Hasil penelitian dari Safira (2014), tentang Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi melalui Model Pembelajaran Picture and Picture pada Siswa Kelas III, didapatkan hasil bahwa melalui model pembelajaran picture and picture dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas belajar siswa, dan keterampilan menulis pada siswa kelas III. Berdasarkan hasil penelitian disarankan dalam pembelajaran hendaknya guru lebih kreatif dan variatif dalam pembelajaran dan memperhatikan keterampilan mengajar guru. Sedangkan siswa hendaknya dapat berpartisipasi aktif dan terjalin hubungan baik antara siswa dengan siswa, atau siswa dengan guru sehingga kelas menjadi kondusif.

Berdasarkan hal tersebut, maka guru kelas IV di SDN Watualang 1 Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi mulai mengembangkan model pembelajaran Picture and Picture pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi menulis narasi.

Hal inilah yang mendorong peneliti untuk meneliti tentang kemampuan menulis narasi siswa yang dihubungkan dengan penggunaan model pembelajaran Picture and Picture, dimana dengan membandingkan teori-teori yang berkaitan dengan model pembelajaran tersebut dan kemampuan menulis narasi.

METODE

Penelitian tindakan ini merupakan penelitian tindakan kelas eksperimen. Dimana peneliti (guru) memberikan perlakuan (treatment) pada kelas tertentu dengan menggunakan model pembelajaran picture and picture. Penelitian tindakan kelas jenis eksperimen ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus pertama dan siklus kedua. Setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Penelitian ini dilakukan di SDN Watualang 1 Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi. Pemilihan lokasi penelitian ini dipilih karena lokasi ini merupakan tempat peneliti bekerja sehingga

memudahkan peneliti untuk melaksanakan penelitian, siswa tidak perlu beradaptasi terhadap peneliti dan terdapat permasalahan yang akan diteliti.

Sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2016:107). Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu informan (orang) yang dapat memberikan informasi tentang data penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Watualang 1 Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi yang terdiri dari 11 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki. Hal ini menjadi pertimbangan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam pembelajaran yang diberikan dengan diterapkannya penggunaan model pembelajaran picture and picture dalam pembelajaran menulis narasi Bahasa Indonesia.

Sumber data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data tersebut adalah data hasil belajar yang dikumpulkan oleh orang lain, data pendukung dalam penelitian ini adalah data dari Kepala Sekolah dan administrasi SDN Watualang 1 Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi. Jenis data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah aktivitas, lokasi dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data, yaitu observasi dan tes. Observasi dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung yang bertujuan untuk mengetahui sikap dan perilaku siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan guru. Observasi ini dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap guru, kelas, dan siswa. Pada penelitian ini, peneliti mengadakan metode observasi untuk memperoleh data tentang kondisi umum di SDN Watualang 1 Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi serta keaktifan siswa.

Bentuk tes yang digunakan adalah tes uraian dalam bentuk tulisan atau karangan narasi yang harus diselesaikan siswa. Teknis tes ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan setelah diadakan pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan model pembelajaran picture and picture.

Data hasil penelitian dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan teknik analisis prosentase. Nilai prestasi belajar siswa adalah nilai setelah siswa mengikuti proses pembelajaran. Data tersebut diperoleh setelah siswa dapat menyelesaikan sejumlah item soal menulis narasi yang disiapkan oleh guru. Besar kecilnya angka menggambarkan prestasi siswa dalam belajar.

HASIL PENELITIAN

Pra Siklus

Pada saat pra siklus metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah, Tanya jawab dan hanya menggunakan media buku Paket dan LKS. Hasil observasi pembelajaran kemampuan menulis narasi pada saat pra siklus adalah sebagai berikut:

TABEL 1 Daftar Nilai Kemampuan menulis narasi Kelas IV Semester 2 SDN Watualang 1 Pada Pra Siklus

Siswa ke-	KKM	Nilai	Ket.
1	75	80	T
2	75	50	TT
3	75	75	T
4	75	75	T
5	75	50	TT
6	75	55	TT
7	75	80	T

Siswa ke-	KKM	Nilai	Ket.
8	75	75	T
9	75	50	TT
10	75	75	T
11	75	60	TT
12	75	50	TT
13	75	80	T
14	75	50	TT
15	75	75	T
16	75	75	T
17	75	50	TT
18	75	55	TT
19	75	80	T
20	75	75	T
JUMLAH		1315	
Rata - rata		65,75	
Ketuntasan		55%	

Keterangan

T T : Tidak tuntas; T : Tuntas

Hasil data keaktifan siswa pada saat pra siklus adalah sebagai berikut :

TABEL 2. Observasi Keaktifan Siswa Saat Pra Siklus

Siswa ke-	Kriteria Keaktifan			Skor	Keterangan
	A (3)	KA (2)	TA (1)		
1	A			3	Tuntas
2		KA		2	Tidak Tuntas
3	A			3	Tuntas
4	A			3	Tuntas
5		KA		2	Tidak Tuntas
6		KA		2	Tidak Tuntas
7	A			3	Tuntas
8	A			3	Tuntas
9		KA		2	Tidak Tuntas
10	A			3	Tuntas
11		KA		2	Tidak Tuntas
12			TA	1	Tidak Tuntas
13	A			3	Tuntas
14		KA		2	Tidak Tuntas

Siswa ke-	Kriteria Keaktifan			Skor	Keterangan
	A (3)	KA (2)	TA (1)		
15	A			3	Tuntas
16	A			3	Tuntas
17		KA		2	Tidak Tuntas
18		KA		2	Tidak Tuntas
19	A			3	Tuntas
20	A			3	Tuntas
JUMLAH	11	8	1		

Berdasarkan hasil pengamatan pada saat pra siklus, diperoleh penjelasan bahwa siswa sebagian besar masih kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan kurang memiliki kemampuan dalam menulis narasi. Hal ini berdampak pada hasil belajar Bahasa Indonesia yang dicapai oleh siswa terutama keterampilan menulis narasi dimana hanya sekitar 55% siswa mencapai nilai yang diharapkan selebihnya 45% belum mencapai nilai yang diharapkan. Berdasarkan nilai ulangan harian siswa diketahui bahwa dari sejumlah 20 siswa, hanya 11 anak yang mendapatkan nilai diatas 75, yang lainnya yaitu 9 anak lainnya nilainya dibawah 75, sedangkan nilai rata-rata kelasnya rendah yaitu 65,75.

Siklus I

Pada penelitian tindakan kelas ini pengamatan dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru. Berdasarkan hasil observasi pembelajaran yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

Nilai kemampuan menulis narasi yang diperoleh siswa pada siklus 1 sudah mendekati ketuntasan belajar mengajar yang secara garis besar tercantum pada tabel dibawah ini.

TABEL 3 Daftar Nilai Kemampuan menulis narasi Kelas IV Semester 2 SDN Watualang 1 Pada Siklus 1

Siswa ke-	KKM	Nilai	Ket.
1	75	80	T
2	75	60	TT
3	75	75	T
4	75	75	T
5	75	80	T
6	75	75	T
7	75	80	T
8	75	75	T
9	75	60	TT
10	75	75	T
11	75	80	T
12	75	60	TT
13	75	80	T

Siswa ke-	KKM	Nilai	Ket.
14	75	60	TT
15	75	75	T
16	75	75	T
17	75	80	T
18	75	75	T
19	75	80	T
20	75	75	T
JUMLAH		1475	
Rata - rata		73,75	
Ketuntasan		80%	

Keterangan : T T : Tidak tuntas T : Tuntas

Berdasarkan tabel 3. diatas terlihat ketuntasan belajar siswa Kelas IV Semester 2 SDN Watualang 1 Ngawi terjadi peningkatan. Siswa yang tuntas belajar meningkat menjadi sebesar 16 orang siswa sedangkan yang masuk dalam kategori tidak tuntas sebesar 4 orang siswa.

Adapun untuk lebih jelasnya mengenai pencapaian nilai Kemampuan menulis narasi siswa Kelas IV Semester 2 SDN Watualang 1 Ngawi setelah diadakan tindakan penerapan model pembelajaran *picture and picture* pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel 4.4. berikut ini.

TABEL 4. Pencapaian Nilai Kemampuan menulis narasi Siswa Kelas IV Semester 2 SDN Watualang 1 Ngawi Siklus 1

KKM	Jumlah Siswa	%	Keterangan
≥ 75	16	80%	Tuntas
< 75	4	20%	Tidak tuntas
Jumlah	20	100%	

Dari tabel diatas dapat diketahui perolehan hasil belajar saat penerapan model pembelajaran *Picture and picture* pada siklus 1 yaitu siswa yang mendapat nilai lebih atau sama dengan 75 adalah 16 siswa. Hal ini berarti 80% dari seluruh jumlah siswa sudah mencapai standar ketuntasan belajar mengajar. Sedangkan 20% siswa belum mencapai standar ketuntasan belajar mengajar dengan memperoleh nilai kurang dari 75. Indikator yang ditentukan yaitu 75% dari seluruh siswa harus tuntas dalam belajar mengajar.

Hasil data keaktifan siswa terhadap peningkatan nilai Kemampuan menulis narasi dengan model pembelajaran *Picture and picture* pada siklus 1 sudah mendekati ketuntasan belajar. Adapun jumlah siswa yang merespon sangat aktif dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

TABEL 5. Observasi Keaktifan Siswa Saat Menggunakan Model pembelajaran *Picture and picture* Pada Siklus 1

Siswa ke-	Kriteria Keaktifan			Skor	Keterangan
	A (3)	KA (2)	TA (1)		
1	A			3	Tuntas
2		KA		2	Tidak Tuntas
3	A			3	Tuntas
4	A			3	Tuntas
5	A			3	Tuntas

Siswa ke-	Kriteria Keaktifan			Skor	Keterangan
	A (3)	KA (2)	TA (1)		
6	A			3	Tuntas
7	A			3	Tuntas
8	A			3	Tuntas
9		KA		2	Tidak Tuntas
10	A			3	Tuntas
11	A			2	Tuntas
12		KA		2	Tidak Tuntas
13	A			3	Tuntas
14		KA		2	Tidak Tuntas
15	A			3	Tuntas
16	A			3	Tuntas
17	A			3	Tuntas
18	A			3	Tuntas
19	A			3	Tuntas
20	A			3	Tuntas
JUMLAH	16	4	0		

Berdasarkan tabel diatas diketahui rata-rata prosentase keaktifan siswa adalah sebesar 80% (16 orang) yang termasuk dalam kategori aktif. Dengan demikian siswa dalam pembelajaran dengan Model pembelajaran *picture and picture* pada siklus 1 ini masih tedapat siswa belum berani mengutarakan pendapatnya, juga belum bisa menggunakan waktu dengan baik dan juga kurang berinteraksi dengan teman satu kelompoknya.

Berdasarkan hasil tersebut di atas maka keaktifan siswa perlu ditingkatkan lagi dalam siklus 2 yaitu dengan melakukan perbaikan untuk merangsang ketertarikan dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.

Pada siklus 1 guru kurang memberi motivasi kepada siswa untuk menyampaikan pendapat baik bertanya, menjawab atau memberi rangsangan berupa pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang diajarkan dan keaktifan siswa masih kurang pada saat pembelajaran, pada saat diskusi belum menunjukkan adanya kerjasama antara anggota kelompok.

Solusi yang di rancang untuk perbaikan pada siklus 2 yaitu guru akan lebih memotivasi siswa dengan menjelaskan manfaat tentang materi pembelajaran, memberi pertanyaan untuk merangsang siswa agar lebih aktif menjawab dengan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki sebelumnya serta guru akan memantau siswa yang pasif untuk lebih aktif dalam melakukan kerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Siklus II

Pada penelitian tindakan kelas ini pengamatan dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru. Berdasarkan hasil observasi pembelajaran yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

Nilai kemampuan menulis narasi yang diperoleh siswa pada siklus 2 sudah mendekati ketuntasan belajar mengajar yang secara garis besar tercantum pada tabel dibawah ini.

TABEL 6. Daftar Nilai Kemampuan menulis narasi Kelas IV Semester 2 SDN Watualang 1

Pada Siklus 2

Siswa ke-	KKM	Nilai	Ket.
1	75	90	T
2	75	75	T
3	75	75	T
4	75	75	T
5	75	80	T
6	75	75	T
7	75	90	T
8	75	75	T
9	75	75	T
10	75	80	T
11	75	80	T
12	75	90	T
13	75	90	T
14	75	75	T
15	75	75	T
16	75	75	T
17	75	80	T
18	75	75	T
19	75	90	T
20	75	75	T
JUMLAH		1595	
Rata - rata		79,75	
Ketuntasan		100%	

Keterangan

T T : Tidak tuntas; T : Tuntas

Berdasarkan tabel di atas terlihat ketuntasan belajar siswa Kelas IV Semester 2 SDN Watualang 1 Ngawi terjadi peningkatan. Siswa yang tuntas belajar meningkat menjadi sebesar 20 orang siswa sedangkan yang masuk dalam kategori tidak tuntas tidak ada.

Adapun untuk lebih jelasnya mengenai pencapaian nilai Kemampuan menulis narasi siswa Kelas IV Semester 2 SDN Watualang 1 Ngawi setelah diadakan tindakan penerapan model pembelajaran *picture and picture* pada siklus 2 dapat dilihat pada tabel. berikut ini.

TABEL 7. Pencapaian Nilai Kemampuan Menulis narasi Siswa Kelas IV Semester 2 SDN Watualang 1 Ngawi Siklus 2

KKM	Jumlah Siswa	%	Keterangan
≥ 75	20	100%	Tuntas
< 75	0	0%	Tidak tuntas
Jumlah	20	100%	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui perolehan hasil belajar saat penerapan model pembelajaran *picture and picture* pada siklus 2 yaitu siswa yang mendapat nilai lebih atau sama dengan 75 adalah 20 siswa. Hal ini berarti 100% dari seluruh jumlah siswa sudah mencapai standar ketuntasan belajar mengajar dan tidak ada satupun siswa yang belum mencapai standar ketuntasan belajar mengajar dengan memperoleh nilai kurang dari 75. Indikator yang ditentukan yaitu 75% dari seluruh siswa harus tuntas dalam belajar mengajar.

Hasil data keaktifan siswa terhadap peningkatan nilai Kemampuan menulis narasi dengan model pembelajaran *picture and picture* pada siklus 2 sudah mencapai ketuntasan belajar. Adapun jumlah siswa yang merespon sangat aktif dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

TABEL 8. Observasi Keaktifan Siswa Saat Menggunakan Model pembelajaran *Picture and picture* Pada Siklus 2

Siswa ke-	Kriteria Keaktifan			Skor	Keterangan
	A (3)	KA (2)	TA (1)		
1	A			3	Tuntas
2	A			3	Tuntas
3	A			3	Tuntas
4	A			3	Tuntas
5	A			3	Tuntas
6	A			3	Tuntas
7	A			3	Tuntas
8	A			3	Tuntas
9	A			3	Tuntas
10	A			3	Tuntas
11	A			2	Tuntas
12	A			3	Tuntas
13	A			3	Tuntas
14	A			3	Tuntas
15	A			3	Tuntas
16	A			3	Tuntas
17	A			3	Tuntas
18	A			3	Tuntas
19	A			3	Tuntas
20	A			3	Tuntas
JUMLAH	20	0	0		

Berdasarkan tabel diatas diketahui rata-rata prosentase keaktifan siswa adalah sebesar 100% (20 orang) yang termasuk dalam kategori aktif. Dengan demikian siswa dalam pembelajaran dengan Model pembelajaran *picture and picture* pada siklus 2 ini semua siswa sudah berani mengutarakan pendapatnya, dan sudah bisa menggunakan waktu dengan baik dan sudah dapat berinteraksi dengan teman satu kelompoknya.

Berdasarkan hasil tersebut di atas maka keaktifan dalam siklus 2 sudah berhasil merangsang ketertarikan dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan pengamatan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada siklus 2, hasil belajar kemampuan menulis narasi siswa mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya yaitu telah mencapai lebih dari indikator yang ditetapkan yaitu 100%.

Sedangkan keaktifan siswa telah baik yaitu telah mencapai prosentase keaktifan siswa sebesar 100% yang termasuk kategori aktif. Dengan demikian peningkatan nilai kemampuan menulis narasi siswa dengan model pembelajaran *picture and picture* yang dilakukan pada siswa Kelas IV telah mencapai hasil belajar yang telah ditentukan, maka siklus dalam pembelajaran ini dihentikan sampai siklus 2 karena telah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditentukan yaitu 75% atau lebih.

Dari hasil pengolahan dan analisis data tersebut pada siklus I sampai siklus II pembelajaran membaca dengan model pembelajaran *picture and picture* mengalami peningkatan. Baik dari segi ketuntasan keaktifan belajar siswa maupun persentase ketuntasan kemampuan menulis narasi siswa.

Siklus 1

Pada siklus I masih belum tuntas atau belum berhasil karena walaupun persentase ketuntasan dan keaktifan belajar telah mencapai (80%) atau telah melebihi 75% akan tetapi nilai rata-rata siswa masih kurang dari 75 atau sebesar 73,75. Sehingga dapat dikatakan masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal, maka perlu ditingkatkan lagi pada siklus 2.

Tidak tercapainya hasil belajar kemampuan menulis narasi pada siklus I antara lain disebabkan kurangnya pemberian motivasi kepada siswa sehingga menyebabkan siswa kurang memiliki keberanian dalam pembelajaran sehingga berdampak pula dengan hasil belajar yang maksimal.

Siklus 2

Pada siklus II dilakukan perbaikan pada kekurangan-kekurangan pada siklus I yang bertujuan agar siswa dapat lebih fokus pada kegiatan yang dilakukan dan lebih memiliki keberanian karena lebih dapat dekat dengan teman-temannya.

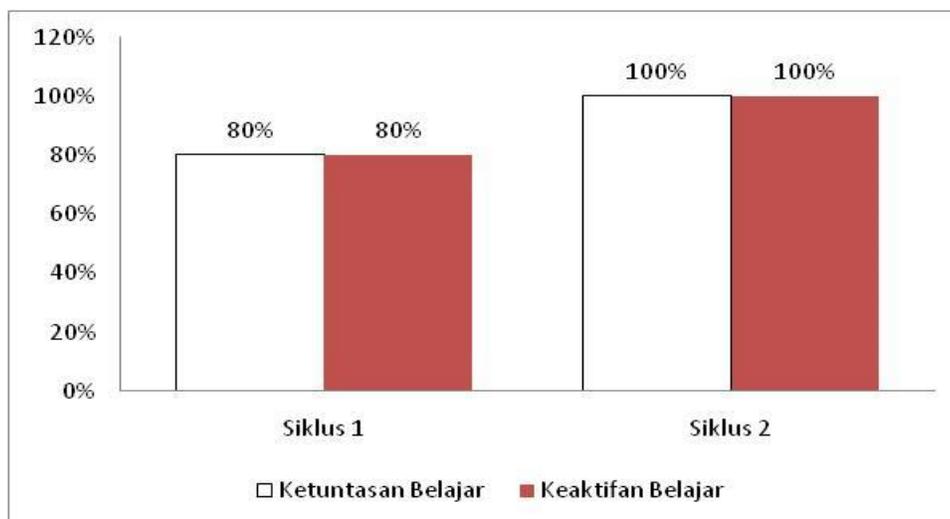
Hal ini tampak pada pencapaian nilai hasil persentase ketuntasan dan keaktifan belajar siklus II telah mencapai 100% dan telah mencapai kriteria ketuntasan minimal sebesar 75% dan nilai rata-rata siswa telah melebihi 75 yaitu sebesar 79,75. Berdasarkan hasil pada siklus 2 tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis narasi siswa Kelas IV SDN Watualang 1 Ngawi dapat ditingkatkan melalui kegiatan menulis narasi dengan model pembelajaran *picture and picture*.

Dengan kegiatan membaca dengan model pembelajaran *picture and picture* siswa merasa senang dan tidak merasa tertarik dalam kegiatan proses kegiatan peningkatan kemampuan menulis narasi karena siswa merasa ada sesuatu yang baru yang menyenangkan dalam pembelajaran.

Siklus 1 dan 2

Berdasarkan hasil tindakan siklus 1 dan siklus 2, terlihat terdapat peningkatan yang signifikan baik dari segi keaktifan siswa maupun dari segi kemampuan menulis narasi siswa. Pada segi keaktifan siswa terdapat peningkatan ketuntasan sebesar 20% dari siklus 1 sebesar 80% menjadi 100% pada siklus 2. Pada segi kemampuan menulis narasi siswa juga terdapat peningkatan ketuntasan sebesar 20% dari siklus 1 sebesar 80% menjadi 100% pada siklus 2.

Hasil ini dapat dilihat pada grafik berikut ini :



GAMBAR 1. Hasil Ketuntasan Belajar Tiap Siklus

Berdasarkan hasil tersebut berarti ketuntasan minimal sebesar 75% serta nilai rata-rata sebesar 75 atau lebih telah tercapai dengan baik pada siklus 2 ini yang berarti kegiatan menulis narasi bacaan dengan model pembelajaran *picture and picture* terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia pada kemampuan menulis narasi siswa Kelas IV SDN Watualang 1 Ngawi.

Hal ini dikarenakan gambar dalam model pembelajaran *picture and picture* ini berfungsi sebagai penuntun untuk membantu siswa dalam mengaitkan hubungan kejadian/ peristiwa antara gambar satu dengan gambar yang lainnya sehingga siswa dapat merangkainya menjadi sebuah cerita atau karangan. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran karena gambar yang disajikan akan merangsang pikiran siswa untuk mampu menciptakan gagasan atau ide baru dalam menulis narasi sebuah cerita.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan menulis narasi dan keaktifan belajar siswa kelas IV SDN Watualang 1 Ngawi melalui model pembelajaran *picture and picture*. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan teknik tes, non-tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasilnya, kemampuan menulis narasi meningkat dari 80% (nilai rata-rata 73,75) pada siklus I menjadi 100% (nilai rata-rata 79,75) pada siklus II, dan keaktifan belajar meningkat dari 80% menjadi 100%.

Hasil penelitian ini menunjukkan keselarasan dengan hasil-hasil penelitian oleh Sukmawati, Dantes, & Dibia. (2019), Wulandari, Suryanto, & Saddhono (2015), Wulandari, Saddhono, & Suryanto (2016), dan Gunaya (2021). Meskipun masing-masing penelitian menggunakan jenis penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data dan analisis data yang berbeda, ada kesamaan diantar kesemuan penelitian itu yaitu pemebelajaran berjalan baik dan berdampak positif bagi siswa.

Penelitian Sukmawati, Dantes, & Dibia. (2019) bertujuan mengetahui (1) pengaruh model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas V SD, dan (2) perbedaan keterampilan menulis antara model pembelajaran *Picture and Picture* dengan konvensional. Penelitian eksperimen semu dengan desain *non-equivalent post-test only control group* dilakukan pada 59 siswa kelas V di Gugus VI Yudistira Jembrana. Hasil analisis Uji-t dan ANAVA-A menunjukkan model *Picture and Picture* lebih efektif, dengan thitung 13,17 dan ttabel 2,045.

Penelitian Wulandari, Suryanto, & Saddhono (2015) bertujuan meningkatkan motivasi dan keterampilan menulis teks narasi siswa kelas X TBB C SMK Negeri 4 Sukoharjo melalui

metode Picture and Picture. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam tiga siklus, terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjeknya adalah 29 siswa, dengan data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil menunjukkan metode Picture and Picture mampu meningkatkan motivasi dan keterampilan menulis teks narasi siswa.

Penelitian Wulandari, Saddhono, & Suryanto (2016) bertujuan meningkatkan motivasi dan keterampilan menulis teks narasi siswa kelas X TBB C SMK Negeri 4 Sukoharjo melalui metode Picture and Picture. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjeknya adalah 29 siswa, dengan data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil menunjukkan metode Picture and Picture efektif meningkatkan motivasi dan keterampilan menulis teks narasi siswa melalui prosedur pembelajaran yang terstruktur.

Penelitian tindakan kelas oleh Gunaya (2021) bertujuan meningkatkan kemampuan menulis esai deskriptif siswa kelas V semester I di SD Negeri 1 Tejakula tahun ajaran 2019/2020 melalui model pembelajaran picture and picture. Penelitian dilakukan dalam 2 siklus, tiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi/evaluasi, dan refleksi. Subjeknya adalah 25 siswa kelas V SD Negeri 1 Tejakula. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil menunjukkan peningkatan kemampuan menulis dari 64.00% (pre-siklus), 69.00% (siklus I), hingga 76.40% (siklus II).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

Terjadi peningkatan kemampuan menulis narasi siswa kelas IV SDN Watualang 1 Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi setelah penerapan model pembelajaran picture and picture. Hal ini terlihat dengan kenaikan persentase ketuntasan belajar kemampuan menulis narasi dari siklus I sebesar 80% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 73,75 menjadi 100% pada siklus II dengan nilai rata-rata kelas sebesar 79,75.

Terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa kelas IV SDN Watualang 1 Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi setelah penerapan model pembelajaran picture and picture. Hal ini terlihat dengan kenaikan persentase ketuntasan keaktifan belajar dari siklus I sebesar 80% menjadi 100% pada siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti memberikan saran-saran antara lain :

Bagi guru, dapat menerapkan model pembelajaran yang selalu inovatif seperti penerapan Model Pembelajaran picture and picture dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi.

Bagi kepala sekolah, Supaya memberikan dukungan dan motivasi pada guru untuk menerapkan kegiatan pembelajaran yang kreatif, inovatif untuk perbaikan kemampuan belajar siswa yang kurang.

Bagi peneliti lain, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan dapat dijadikan acuan serta wawasan bagi para peneliti yang lain untuk mengambil tema yang baru yang lebih inovatif demi kemajuan pendidikan siswa di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, Nurul. (2015). *Elementary. Problematika pendidikan di Indonesia (telaah dari aspek pembelajaran)*. Jurnal Pendidikan, Vol. 1(1): hal. 41.

Arikunto, S., dkk. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research-car)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Dalman. (2015). *Menulis karya ilmiah*. Depok: Rajagrafindo Persada

- Dewantara, K. H. (2013). *Ki Hadjar Dewantara (Pemikiran, konsepsi, keteladanan, sikap merdeka, bagian I)*. Jogjakarta: Majelis Leluhur Taman Siswa.
- Gunaya, I. N. (2021). Penerapan model pembelajaran picture and picture untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 18-32. <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta/article/view/1231>
- Kusumah, W. dan Dwitagama, D. (2016). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Cetakan ke-5, Jakarta: PT. Indeks.
- Kusumaningsih, Dewi, dkk. (2018). *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Nugrahedi dan Suyadi, 2016. *Media Kartu Kata Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Kosakata Anak Usia Dini*. PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini, 9 (2), 119-129.
- Nurgiyantoro, B. (2017). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta. Gajah Mada University Press.
- Rusman (2012), *Model-model Pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Safira, Vida. 2013. Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Model Pembelajaran *Picture And Picture* Pada Siswa Kelas III SDN Mangkang Kulon 02. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Sukmawati, N. M. I., Dantes, N., & Dibia, I. K. (2019). Pengaruh model pembelajaran picture and picture terhadap keterampilan menulis narasi. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 7(3). <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v7i3.19390>
- Suparno. Yunus, Mohamad. (2017). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suprijono, A. (2014). *Cooperative Learning . Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wulandari, Y. T., Saddhono, K., & Suryanto, E. (2016). Penerapan metode picture and picture untuk meningkatkan motivasi dan keterampilan menulis teks narasi siswa sma. *Paedagogia*, 19(1), 53-67. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/paedagogia/article/view/8825>
- Wulandari, Y. T., Suryanto, E., & Saddhono, K. (2015). Penerapan metode picture and picture untuk meningkatkan motivasi dan keterampilan menulis teks narasi pada siswa sekolah menengah kejuruan. *BASASTRA*, 3(2). https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bhs_indonesia/article/view/7804